

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS *INFORMATION COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT)* DALAM PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SISWA DI LINGKUNGAN PESANTREN

PATREA REOLA PRAMUNGKAS¹

*Pascasarjana Universitas Nurul Jadid, Probolinggo*¹
{ email: patreareolapramungkas@gmail.com }¹

Abstract. This article analyzes the possible implementation of School Based Management Information System in terms of Information Communication Technologies (ICT) in advancing the quality of educational service for students in islamic boardingschool. This article figures out that pesantren has implemented ICT based Management Information System in order to archieve program of teaching-learning process, to use learning facilities, curriculum, and to increase the teacher professionalism. The planning is implemented by making vision, mission, goals, and strategies in such a way of well structured management. However, there are some obstacles with which pesantren agencies have to deal in implementing this system, such as: limited access of internet and lack of teacher's experience in using technology of information.

Keywords: *Management Information System, Information Communication Technology, Quality of Pesantren*

Abstrak. Artikel ini berusaha menjelaskan Sistem Informasi Manajemen Sekolah berbasis *Information Communication Technologies (ICT)* dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan kepada siswa di lingkungan pesantren. Artikel ini menunjukkan bahwa pesantren telah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis ICT sebagai sarana pendukung dalam pencapaian program yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar, penggunaan sarana prasarana, kurikulum serta peningkatan profesionalitas guru. Perencanaan dilakukan dengan perencanaan visi, misi, tujuan dan rencana strategis dari visi pesantren tugas yang diberikan secara proporsional dan profesional sehingga pelaksanaan manajemen mutu tertata baik. Meski demikian, ada beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan sistem ini, antara lain: keterbatasan akses internet dan minimnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi informasi.

Katakunci: *Sistem Informasi Manajemen, Teknologi Komunikasi Informasi, Mutu Pesantren*

PENDAHULUAN

Pendekatan pada sistem merupakan salah satu isu yang menarik ketika mempelajari perkembangan teknologi informasi. Semakin kompleksnya sistem dan perannya di berbagai sisi kehidupan manusia membuat pendekatan terhadap sistem harus dapat mencakup berbagai sudut pandang. Sistem tidak lagi dipandang hanya sekedar seperangkat teknologi yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya, tapi lebih dari itu. Sistem adalah sesuatu yang kompleks dan mencakup dimensi manusia sebagai pengguna dan mencakup berbagai disiplin ilmu.

Manajemen diperlukan agar pengelolaan pendidikan di sekolah terarah melalui pengembangan visi, misi dan tujuan yang jelas. Bisa saja sekolah yang memiliki guru yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, siswa yang kualitasnya diatas rata-rata tetapi gagal dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas. Hal ini bisa saja disebabkan karena tidak adanya visi, misi dan tujuan yang jelas, disamping kurangnya koordinasi tim kerja dengan pihak manajemen sekolah.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Sedangkan Syarifuddin (2002), menyebutkan mutu pendidikan kita rendah terletak pada unsur-unsur dari sistem pendidikan kita sendiri, yakni paling tidak pada faktor kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, manajemen madrasah, pembiayaan pendidikan dan kepemimpinan merupakan faktor yang perlu dicermati. Disamping itu, faktor eksternal berupa partisipasi politik rendah, ekonomi tidak berpihak terhadap pendidikan, sosial budaya, rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi, juga mempengaruhi mutu pendidikan.

Seringkali kita menyalahkan bahwa lulusan atau *output* yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini, terlebih *output* yang dihasilkan tidak siap untuk memasuki dunia kerja, hal tersebut bukan kesalahan peserta didik atau pendidik yang mengajarkan pengetahuan, karena merekahnya pelaku dari program yang telah ditetapkan, walaupun sebagian dari mereka yang berhasil tetapi kebanyakan mutu pendidikan didaerah lain jauh tertinggal dari peradaban manusia

Dari berbagai pengamatan dan analisis, sedikitnya ada tiga indikator yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata.² Faktor Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua *input* (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan *output* yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana serta prasarana pendidikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan (*output*) secara otomatis akan terjadi; Faktor kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan madrasah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi. Sekolah lebih merupakan subordinasi dari birokrasi di atasnya sehingga mereka kehilangan kemandirian, keluwesan, motivasi, kreativitas/inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional; Faktorketiga, peranserta warga madrasah khususnya guru dan peran serta masyarakat, orangtua siswa pada umumnya, dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.

Sedangkan menurut Sallis (2003), dalam buku Manajemen teori, praktek dan riset, menyebutkan sebagian besar rendahnya mutu disebabkan oleh buruknya Manajemen dan kebijakan pendidikan. Warga suatu instansi pendidikan formal hanyalah pelaksana belaka dari kebijakan yang telah ditetapkan atasannya, pendapat sallis ini mendukung pendapat Juram, salah seorang Begawan mutu dunia. Juran berpendapat bahwa masalah mutu 85% ditentukan oleh manajemennya, sisanya oleh faktor lainnya.³ Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik. Lemahnya manajemen pendidikan memberi dampak terhadap efisiensi internal

pendidikan dari sejumlah peserta didik yang putus sekolah atau tinggal kelas.³ Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*nation character building*).⁴

Dewasa ini, manajemen pendidikandi Indonesia mengenal dua mekanisme pengaturan yaitu sistem sentralisasi dan desentralisasi, dalam sistem sistem sentralisasi segala sesuatu yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan diatur secara ketat oleh pemerintah pusat. Sementara desentralisasi, wewenang pengaturan tersebut diserahkan kepada pemerintah daerah yang perlu ditegaskan bahwa implikasi desentralisasi manajemen pendidikan adalah kewenangan yang lebih besar diberikan kepada Kabupaten dan Kota untuk mengolah pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerahnya.³

Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah merupakan model Manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah, memberikan fleksibilitas / keluwesan-keluwesan kepada madrasah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga madrasah (guru, siswa, kepala madrasah, karyawan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dsb.) untuk meningkatkan mutu madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku³

Ketentuan otonomi daerah yang dilandasi Undang-Undang Nomor 22 dan Nomor 25 Tahun 1999, dan direvisi menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004, telah membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk penyelenggaraan pendidikan, bila sebelumnya manajemen pendidikan merupakan wewenang pusat, dengan berlakunya undang-undang tersebut, kewenangan tersebut dialihkan ke pemerintah kota dan kabupaten.⁵

Darman(2000), menyebutkan dalam buku manajemen berbasis sekolah ada empat isu kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang perlu dikonstruksi dalam rangka otonomi daerah, berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan pendidikan, serta relevansi pendidikan dan pemerataan pelayanan pendidikan sebagai berikut:⁶ *Pertama*, upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standart kompetensi pendidikan, yaitu melalui consensus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat; *Kedua*, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis madrasah dengan memberi kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan; *Ketiga*, peningkatan relevansi pendidikan mengarah pada pendidikan berbasis masyarakat; *Keempat*, pemerataan pelayanan pendidikan mengarah pada pendidikan yang berkeadilan.⁶

Sekolah yang ada di pesantren yang notabene sekolah yang telah memakai system teknologi, telah melakukan upaya-upaya dalam peningkatan mutu

melalui digitalisasi tersebut. Diantaranya system finger print, absensi digital, pelaporan digital dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal. Beberapa pesantren besar seperti PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, PPSyalaifiah Syaifiyah Sukorejo dan PPZainul Hasan Genggong telah melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan keberlanjutan system manajemen yang berbasis teknologi informasi. Berfungsi sebagai evaluasi menyeluruh pada pola dan sistem yang akan dijalankan dengan menggunakan sim. Pemanfaatan sim yang dilakukan oleh pesantren sudah tidak tabu lagi sejak beberapa dekade ini pesantren telah membuka ruang bagimasuknya teknologi sebagai manifestasi dari kaidah *fiqmuqoddamun alajabibil sholih wa al-akhdu bil jadidil ashlah*.⁷

Dalam kerangka inilah sistem informasi manajemen tampil sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui (1) Peningkatan partisipasi masyarakat (orang tua murid), keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, sustainabilitas; (2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama dari sistem informasi manajemen yang disediakan oleh sekolah sebagai penyaji riwayat pendidikan siswa; (3) Meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orangtua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya; dan (4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.⁸

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Menurut Sudarsana (2016), teori fungsionalisme *Talcot Parson* masyarakat merupakan sebuah sistem yang berstruktur dan terintegrasi secara fungsional. Artinya, dalam suatu sistem sosial terdapat unsur-unsur atau subsistem-subsistem yang membangun sebuah sistem sosial.⁴ Menurut Nasikun (2003), teori strukturalisme fungsional menganggap bahwa masyarakat, pada dasarnya, terintegrasi di atas dasar kata sepakat para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu, suatu *general agreements* yang memiliki daya mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat dan kepentingan di antara para anggota masyarakat.⁹ Ia memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi ke dalam suatu bentuk *equilibrium*. Oleh karena sifatnya yang demikian, maka aliran pemikiran tersebut disebut sebagai *integration approach*, *order approach*, *equilibrium approach*, atau lebih populer disebut sebagai *structural-functional approach*, selanjutnya disebut pendekatan fungsional struktural atau fungsionalisme struktural.

Dalam suatu sistem sosial, paling tidak harus terdapat; (1) dua orang atau lebih, (2) terjadi interaksi antara mereka, (3) bertujuan, (4) memiliki struktur, simbol dan harapan-harapan bersama yang dipedomani. Hubungan antar orang di dalam suatu sistem biasanya berlangsung lama. Tapi ada kalanya berlangsung singkat (Bertrand, 1980:29).¹⁰

Pelaksanaan dalam peningkatan mutu pendidikan dalam prosesnya harus memperhatikan bahwa setiap orang menganut dan mengikuti pengertian-pengertian yang sama mengenai situasi-situasi tertentu dalam bentuk norma-norma sosial, maka tingkah laku mereka kemudian terjalin sedemikian rupa ke dalam bentuk suatu struktur sosial. mutu pendidikan yang tidak sejalan dengan nilai dan struktur masyarakat akan gagal diterima oleh masarakat. Hal ini berbeda yang dialami oleh pesantren dengan perangkat di dalamnya yang masih dapat bertahan eksis hingga sekarang dikarenakan adanya penerimaan masarakat terhadap institusi pesantren sebagai sub sistem anggota masyarakat yang mengadung nilai lebih bagi masyarakat dibandingkan dengan institusi sejenis yang bukan seperti pesantren.

Pesatnya Kecanggihan dan Perkembangan teknologi, memberikan dampak yang positif bagi setiap elemen yang ada di masyarakat terutama bagi individu maupun organisasi. Beberapa dampak positif secara umum diantaranya kemudahan, kenyamanan serta keamanan data pengguna informasi dalam pekerjaannya. Salah satu sektor yang memanfaatkan perkembangan dan teknologi informasi adalah sektor pendidikan. Adananya metode yang dapat menjadikan sebuah data menjadi informasi yang lebih bernilai dan berguna bagi para pemakai teknologi informasi (*output*). Hasil dari *output* tersebut dapat menjadikan pendidikan lebih baik lagi di sebuah satuan pendidikan dengan menggunakan sistem teknologi itu.

Menurut Susanto (2009), sistem informasi diartikan sebagai kumpulan dari subsistem apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna.¹¹

Sedangkan menurut Laudon (2009), sistem informasi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan.

Menurut Mulyanto (2009), sistem informasi adalah suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai tujuan perusahaan.



Gambar 2.1 Prosedur Kerja SIM

Dalam bentuk yang lebih kompleks, sistem informasi melibatkan banyak pemakai dan memerlukan sarana jaringan yang memungkinkan pemakai yang tersebar di berbagai tempat yang berjauhan dapat berbagi informasi.

Menurut Turban, McLean, dan Wetherbe dalam Kadir (2003), Sistem informasi memiliki beberapa tujuan utama, yaitu :Peningkatan produktivitas,Pengurangan biaya,Peningkatan pengambilan keputusan,Peningkatan layanan ke pelanggan, Peningkatan strategi-strategi baru.Sedangkan menurut Kroenke dalam buku Abdul Kadir (2003:5), menyatakan bahwa sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas, manajemen, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah serta keunggulan kompetitif yang tentu saja sangat berguna bagi kegiatan bisnis. Pada dasarnya tujuan sistem informasi memiliki tujuan yang sama yaitu usaha menuju keunggulan kompetitif. Menurut Subandi (2013), dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semakin berkembang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.¹²

Menurut Mc.Leod dalam Yakub (2012), SIM didefinisikan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan serupa. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hartono (2013), SIM adalah sebuah sistem, yaitu rangkaian yang terorganisasi dari sejumlah bagian/komponen yang secara bersama-sama berfungsi atau bergerak menghasilkan informasi untuk digunakan dalam manajemen perusahaan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwasannya SIM merupakan sebuah metode yang digunakan oleh para pemakai informasi untuk mengelola data menjadi sebuah informasi yang kemudian hasil dari informasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam sebuah proses pengambilan keputusan.¹³

Beberapa Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik ang dapat di pakai pada tingkat SMK/MAseperti manajemen data pada Manajemen Tahun Ajaran, Data Jenis Pelanggaran Siswa di Sekolah, Data Ekskul, Data Mata Pelajaran, Data Jurusan, Data Guru, Data Siswa, Data Kelas atau Rombongan Belajar, Data Nilai Ekskul, Data Pelanggaran Siswa, Data Absensi Siswa dan Data Absensi Guru dan lain sebagainya.¹³ Dalam penerapan sistem informasi manajemen di sekolah tentunya tidak terlepas dari berbagai macam kendala dan permasalahan. beberapa fenomena yang terjadi seperti : 1. Akses terbatas pada jaringan. Pemasangan *wireles* jaringan Wi-Fi yang hanya berada di beberapa sudut dan ruangan sekolah, sehingga akses SIM sekolah untuk menginput tugas-tugas tidak lancar; 2. Jangka waktu akses. Tugas menjadi molor waktunya sehingga berimbas pada tugas ang lain; 3.*Skill*.

Penggunaan komputer dalam penerapan SIM membuat beberapa stake holder minim dengan beberapa fitur yang sulit. Hal lain juga di karenakan guru-guru tidak terbiasa menggunakan komputer/laptop sebelumnya, sehingga adanya kesulitan yang dirasakan oleh guru ketika menginput data ke dalam SIM sekolah. Usiaguru dan susah mengingat membuat guru tidak begitu termotivasi untuk belajar pada sistem teknologi informasi.

Sistem informasi manajemen dapat dibedakan dengan sistem informasi biasa karena digunakan untuk menganalisis sistem informasi lain yang

diterapkan pada aktivitas operasional organisasi. Secara akademis, istilah ini umumnya digunakan untuk merujuk pada kelompok metode manajemen informasi yang bertalian dengan otomatisasi atau dukungan terhadap pengambilan keputusan, misalnya sistem pendukung keputusan sistem pakar, dan sistem informasi eksekutif.¹³

Hasil teknologi telah sejak lama dimanfaatkan dalam pendidikan. Penemuan kertas, mesin cetak, radio, film, TV, komputer dan lain-lain itu dimanfaatkan bagi pendidikan. Pada hakekatnya alat-alat tersebut tidak dibuat khusus untuk keperluan pendidikan, akan tetapi alat-alat tersebut ternyata dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

Persaingan dalam dunia usaha baik pendidikan maupun lainnya yang semakin kompetitif mengakibatkan perusahaan/institusi melakukan strategi usaha yang tepat agar dapat memenangkan atau bertahan dalam menghadapinya. Dalam organisasi modern agar perusahaan/ institusi dapat bertahan dalam persaingan usaha perlu memperhatikan *market driven* dan *customer driven*, sehingga *sustainable competitive advantage* dapat diperoleh. Teknologi Informasi dan Komunikasi/TIK (*Information and Communication Technologies/ICT*). *ICT* adalah cakupan seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.¹³ Teknologi informasi merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi.¹⁴

INFORMATION COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT)

Institusi pendidikan di Indonesia mulai berlomba-lomba memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pendidikan dengan membangun infrastruktur *hardware*, jaringan internet, pengadaan *software* dan lain sebagainya, yang semua itu dilakukan dalam usaha memenuhi kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pelatihan-pelatihan dengan pemanfaatan aplikasi komputer yang sering diselenggarakan seperti: *Intelligent Tutoring System (ITS)*, *Computer Based Training (CBT)*, dan *e-Learning System* (Hariningsih, 2005).¹⁵ Teknologi informasi menurut Haag dan Keen bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Menurut *Oxford English Dictionary (OED)*, Teknologi informasi adalah hardware dan software dan bisa termasuk di dalamnya jaringan dan telekomunikasi yang biasanya dalam konteks bisnis atau usaha.

Senada dengan itu, teknologi informasi menurut George (2010: 4) adalah sebagai berikut: “*Information technology (IT) includes all tools that capture, store, process, exchange, and use information. The field of IT includes computer hardware, such as mainframe computers, servers, laptops, and PDAs; software, such as operating systems and applications for performing various functions; networks and related equipment, such as modems, routers, and switches; and databases for storing important data*”.

Ada enam fungsi dari teknologi informasi, di antaranya sebagai berikut:

1. Menangkap (*Capture*) Menangkap disini dapat diartikan sebagai menginput. Misalnya, menerima inputan dari *mic, keyboard, scanner*, dan lain-lain.
2. Mengolah (*Processing*) Mengolah atau memproses data masukkan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan dan pemrosesan data dapat berupa mengkonversi, menganalisis, dan menghitung (kalkulasi).
3. Menghasilkan (*Generating*) Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna atau laporan yang dapat dimengerti oleh orang lain. Misalnya seperti, laporan, tabel, grafik, dan gambar.
4. Menyimpan (*Storage*) Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lain. Contohnya adalah menyimpan ke *hard disk, flash disk, tape*, dan lain-lain.
5. Mencari Kembali (*Retrival*) Menelusuri dan mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan. Misalnya mencari data penjualan yang sudah disimpan sebelumnya.
6. (*Transmission*) Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalkan dengan mengirimkan data penjualan dari user A ke *user* yang lainnya.

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PESANTREN BERBASIS ICT

Tujuan pendidikan secara Umum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan Bangsa. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 di nyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Tujuan Pendidikan Nasional dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal dan non formal. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas penyelenggaraan pendidikan dapat diselenggarakan melalui jalur

pendidikan formal dan non formal. Jalur pendidikan formal diselenggarakan di sekolah, sedangkan jalur pendidikan informal dan nonformal diselenggarakan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Artinya manusia dapat belajar di rumah dan penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan di masyarakat.¹⁷

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Hal ini dapat dilihat dari filosofi pendidikan yang intinya untuk mengaktualisasikan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer, yakni: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan dan ketakwaan, etika dan estetika, serta akhlak mulia dan budi pekerti luhur; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkan serta menguasai teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis dan kecakapan praktis (Depdiknas, 2005). Kesemuanya ini bermuara pada bagaimana menyiapkan anak didik untuk mampu menjalankan kehidupan (*preparing children for life*), dan bukan sekedar mempersiapkan anak didik untuk menjadi manusia yang hanya mampu menjalankan hidupnya. Dengan demikian, pendidikan dalam hal ini menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu. Pendidikan dalam hal ini bertujuan membantu anak didik untuk dapat memuliakan hidup (*ennobling life*).¹⁸

Pesantren adalah suatu tempat tinggal bagi siswa/santri (seseorang untuk menuntut ilmu keagamaan) dibawah bimbingan Guru (Kyai), yang memegang peranan vital sebagai keberlangsungan pondok pesantren dalam aspek pendidikan.¹⁹ Pada awal berdirinya Pondok Pesantren merupakan pusat pengembangan nilai-nilai spiritualitas ajaran dan dakwah Islam. Namun perkembangannya selanjutnya pondok Pesantren memperlebar pada aspek sosial, politik dan ekonomi dan juga telah melahirkan intelektual muslim di berbagai bidang di wilayah Indonesia.¹⁹ Pada perkembangannya, beberapa peran Pondok Pesantren dengan misi masing-masing berusaha meningkatkan bukan hanya kualitas keilmuan keagamaan masyarakat santri, akan tetapi berperan juga dalam mensejahterakan masyarakat sekitar. Semisal; Pondok NurulJadid, Pondok Pesantren Sukorejo, Ponpes Genggong dan lain sebagainya. Upaya yang dilakukan pondok pesantren berasal dari informasi masyarakat yang bervariasi, sehingga sudah selayaknya Pondok Pesantren melakukan inovasi-inovasi konstruktif dan tindakan-tindakan nyata untuk menciptakan kondisi yang mendukung terhadap pencapaian pendidikan masyarakat.²⁰

Pesantren telah memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Para pemakai teknologi informasi (*output*) saat ini telah dilakukan juga oleh pesantren. Seperti PPNurul Jadid²¹, PP Zainul Hasan Genggong²², PP Syalafiyah Syafiyah²³, serta pondok-pondok pesantren lainnya. Sistem informasi sebagai kumpulan dari subsistem apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna bagi pesantren. Disamping itu juga untuk

mengumpulkan memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan atau isnitusi. Dari pengertrian system ini,PP Nurul Jadid dalam pengembangan teknologi sudah merambah pada proses penciptaan beberapa aplikasi yang berguna bagi masarakat.penerimaan santri baru tekah memakai teknologi informasi semua yang berkaitan dengan aktifitas kegiatantidak lepas dari teknoogi informasi.²¹

Sistem Informasi Manajemen pesantren merupakan akan terinteraksi antara elemen di lingkungan pesantren berupa kegiatan akademik untuk menghasilkan informasi yang kemudian dijadikan landasan pengambilan sebuah keputusan, melaksanakan tindakan, baik oleh pelaku proses itu sendiri maupun dari pihak luar pesantren.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) ini pesantren telah menghasilkan suatu metode untuk memenej informasi yang tepat waktu bagi manajemen tentang lingkungan luar organisasi, dengan tujuan untuk menunjang proses pengambilan keputusan serta memperbaiki proses perencanaan dan pengawasan. Adana absensi yang di ketahui oleh wali murrud dengan di informasikan memlalui aplikasi akan memudahkan fungsi kontroling. Halini yang dilakukan oleh PP Nurul Jadid, PP Genggong dan lain sebagainya. Oleh karena itu pesantren dalam menggunakan SIM ini memudahkan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan serupa. Disamping iu SIM sebagai sebuah sistem rangkaian yang terorganisasi dari sejumlah bagian/komponen yang secara bersama- sama berfungsi atau bergerak menghasilkan informasi untuk digunakan dalam manajemen perusahaan dalam hal ini adalah yang berbasis sekolah. SIM dalam pesantren juga digunakan oleh para pemakai informasi untuk mengelola data menjadi sebuah informasi yang kemudian hasil dari informasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam sebuah proses pengambilan keputusan dalam menejemen sekolah di pesantren.

Beberpa Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik yang dapat di pakai pada tingkat SMK/MAseperti manajemen data pada Manajemen Tahun Ajaran, Data Jenis Pelanggaran Siswa di Sekolah, Data Ekskul, Data Mata Pelajaran, Data Jurusan, Data Guru, Data Siswa, Data Kelas atau Rombongan Belajar, Data Nilai Ekskul, Data Pelanggaran Siswa, Data Absensi Siswa dan Data Absensi Guru dan lain sebagainya.Adanya SIM yang terdiri dari beberapa elemen/komponen yang saling berkaitan dari sebuah sistem ini tentu saja akan saling terkoordinasi dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. tiga kegiatan utama dalam sim diantaranya Aktivitas meliputi :menerima data sebagai masukan (*input*), kemudian data tersebut di proses dengan melakukan penghitungan, penggabungan unsur data, pemutakhiran akun, dan sebagainya, dan terkakhir akan mendapatkan informasi sebagai keluaran (*output*) secara menyeluruh dari data pesantren.

Dalam penerapan sistem informasi manajemen di pesantren maupun sekolah tentunya tidak terlepas dari berbagai macam kendala dan permasalahan. beberapa fenomena yang terjadi seperti :

1. Akses terbatas pada jaringan. Pemasangan *wireles* jaringan Wi-Fi yang hanya berada di beberapa sudut dan ruangan sekolah, sehingga akses SIM sekolah untuk menginput tugas-tugas tidak lancar.
2. Jangka waktu akses. Tugas menjadi molor waktunya sehingga berimbas pada tugas ang lain.
3. *Skill* Penggunaan komputer dalam penerapan SIM membuat beberapa *stake holder* minim dengan beberapa fitur yang sulit. Hal lain juga di karenakan guru-guru tidak terbiasa menggunakan komputer/laptop sebelumnya, sehingga adanya kesulitan yang dirasakan oleh guru ketika menginput data ke dalam SIM sekolah. Usiaguru dan susah mengingat membuat guru tidak begitu termotivasi untuk belajar pada system teknologi informasi.

Fungsi lain dari Sistem informasi manajemen sebagai bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan sumber daya manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh manajemen untuk memecahkan masalah di pesantren. Sistem ini menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, dan sebuah “database” yang terintegrasi dengan lembaga di bawah naungannya.

Pesantren telah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada bidang pendidikan dengan membangun infrastruktur hardware, jaringan internet, pengadaan software dan lain sebagainya. Sebagai upaya memenuhi kebutuhan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Upaya terebt meliputi Pelatihan-pelatihan dengan pemanfaatan aplikasi komputer pun sering diselenggarakan seperti; Intelligent Tutoring System (ITS), Computer Basad Training (CBT), dan *e-Learning System* di pesantren.

Penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi data yang ada di peantren, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar telah dilakukan oleh pesantren. seperti Penggunaan server untuk menyimpan data, penyampaian informasi lewat website, pendaftaran onine dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren memahami fungsi dari teknologi informasi, dengan melakukan beberapa fungsi dari teknologi terebut. Diantaranya adalah pertama sebagai *Capture*(menginput.) data siswa dan santri ribuan dapat di minimalisir dalam kesalahan data dengan cara menginput data. kedua Mengolah (*Processing*) data. Pengolahan dan pemrosesan data dapat berupa mengkonversi, menganalisis, dan menghitung (kalkulasi). ketiga Menghasilkan (*Generating*) informasi ke dalam bentuk yang berguna misalnya pembatan laporan. keempat. Menyimpan (*Storage*), Merekam atau menyimpan selruh data dan

informasi yang ada di Contohnya adalah menyimpan ke *hard disk, flash disk, tape, server* dan lain-lain. Kelima ; Memudahkan Mencari data (Retrival) yang berfungsi Menelusuri dan mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan. Misalnya mencari data penjualan yang sudah disimpan sebelumnya. Keenam ; Mentransmisi (*Transmission*) Mengirim data dan informasi antar lembaga di dalam naungan pesantren atau luar pesantren.

Disamping itu manajemen mutu memiliki beberapa prinsip dalam meningkatkan lembaga pendidikan untuk menjadi lebih baik yaitu, fokus terhadap pelanggan, bbsesi kepada kualitas, konsentrasi pada proses, perbaikan secara terus-menerus, kerjasama antar team, kebebasan terkendali, pendidikan dan pelatihan.

Transformasi menuju sekolah bermutu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan pengasuh, kepala madrasah, administrator, staff, siswa, guru, dan komunitas. Proses diawali dengan mengembangkan visi dan misi dengan khassan tertentu. Kekhasan mutu yang dimiliki oleh pesantren menyelesaikan padalima hal yaitu:

1. Pemenuhan kebutuhan konsumen yang khas, misal bilingual, sorogan, bandongan dan lain sebagainya.
2. Keterlibatan total komunitas dalam program. Setiap orang juga harus terlibat dan berpartisipasi dalam rangka menuju kearah transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan madrasah atau pengawas, akan tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak.
3. Pengukuran nilai tambah pendidikan. Dari ciri khas tersebut akan menghaikan prestasi-prestasi bagi siswa, dan ukuran dasarnya adalah keberhasilan dalam ujian.
4. Memandang pendidikan sebagai suatu system. Tampakkan keprofesionalan pesantren dalam berbagai even-even penting dalam dunia pendidikan dari segi kualitas dan kauntitas *system* yang di miliki pesantren.
5. Mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki. Adanya perbaikan secara terus menerus dalam mutu untuk menuju kesempurnaan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pesantren telah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Information Communication Teknologisebagai sarana pendukung dalam pencapaian program yang akan dilakukan seperti penggunaan ICT dalam proses belajar mengajar, penggunaan sarana prasarana, kurikulum serta peningkatan profesionalitas guru, seperti ang dilakuka oleh PP NurulJadid, PP Genggong , PP Salafiyah Syafiiyyah Sukorejo Situbondo dan lain pondok pesantren lainnya, meskipun ada beberapa kendala-kendala yang menghambat program program pesantren pada sistem ICT.

Adapun Faktor pendukung dan penghambat ; pengembangan mutu antara lain, pertama, faktor pendukung adanya kejelasan dan kesamaan visi maupun misi yang melibatkan unsure yang ada, kedua, faktor penghambat. Secara umum berupa faktor waktu, faktor dana, faktor lainnya. Aspek lain yang juga menjadi penghambat adalah efisiensi internal pendidikan. Jika dilihat pada analisis swot; Kelebihan (*Strength*) perubahan pengembangan manajemen mutu pendidikan di pesantren dan kelengkapan sumber daya manusia (SDM) tenaga non pendidik dan tenaga pendidik. Kelemahan (*Weakness*) pada penyajian ICT yang kurang maksimal. Banyaknya gangguan pada jaringan, kurang maksimalnya peremajaan *server* sebagai sentral data belum maksimal serta minimna skala pada kecepatan maksimal pada data (bit) kurang mencukupi. Peluang (*Opportunity*) pesantren pondok pesantren yang memfasilitasi semua *stake holder* pondok dan siswanya dengan penggunaan system ICT yang dapat menumbuhkan kepercayaan dalam peningkatan manajemen mutu di bidang pendidikan, yang nantinya akan menimbulkan kerjasama yang baik dengan pihak luar baik dengan alumni maupun non alumni lembaga yang memiliki kekuatan moral dan mudah dalam menghimpun dana pesantren karena adanya kepercayaan yang penuh pada pesantren untuk peningkatan manajemen mutu pendidikan. Ancaman (*Threats*) yaitu Pengaruh kemajuan teknologi yang dapat menimbulkan persaingan dari berbagai *veeder* yang berpengaruh pada aktifitas SIM dan ICT.

PENUTUP

Peningkatan manajemen mutu melalui SIM dan ICT harus ditingkatkan lagi untuk memfasilitasi pada proses penggunaan dan emanfaatan teknologi informasi dalam melayani semua organisasi. Semua stakeholder pesantren baik tingkat atas maupun paling harus menjadikan mutu sebagai acuan dan standar dalam bekerja, bersikap dan bertindak, sehingga pesantren dapat menjadi unggul dalam peningkatan kualitas pengembangan mutu lembaga pendidikan dengan pesantren lainnya.

Pesantren harus mengupayakan perbaikan dan evaluasi lembaga pendidikan dalam peningkatan kualitas mutu secara kontinyu dan signifikan dalam menerapkan prinsip pengembangan mutu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ang bermutu yang berkualitas dan unggul sehingga memberikan kepuasan dan jaminan kepada stakeolder internal maupun.

Pesantren perlu memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada agar semua sarana dan prasaran yang ada dapat difungsikan sesuai dengan tujuan awal dan terawat dengan baik dan eningkatkan kualitas SIM pada server dan veeder agar berdaya saing dengan lembaga sejenis.

CATATAN AKHIR

1. Rahmad, F. Manajemen Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), in *tesis* (Uin Sunan Kalijaga, 2016).
2. Sumiyati. Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Depok I Depok Sleman Yogyakarta. (2018).
3. Suti, M. Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan. *J. Apl. Manaj.* 3, (2011).
4. Ketut, S. I. Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *J. Penjaminan Mutu. Ejournal.Ihdn.Ac.Id.* 1, (2016).
5. Undang-undang RI. 20 (2003).
6. Kisbiyanto. *Manajemen Pendidikan (pendekatan Teoritik dan Praktek)*. (idea press yogyakarta, 2011).
7. A, D. *Kaidah-kaidah fikih: kaidah – kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah masalah yang Praktis*. (kencana, 2007).
8. Yuli, K. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran. *J. Pendidik. Penabur* 14, (2010).
9. Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. (PT Raja Grafindo Persada, 2009).
10. Bertrand, A. L. *Sosiologi*. (bina ilmu, 1980).
11. Mahir Pradana. PERENCANAAN SKEMA SISTEM INFORMASI UNTUK AKTIVITAS MANAJEMEN. *J. Ilm. Ekon. dan bisnis* 4, (2016).
12. Vindi, Agustiandra., Sabandi, A. Persepsi Guru Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akademik Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 3 Padang. *J. Bahana Manaj. Pendidikan. Univ. Negeri Padang.* 8, (2019).
13. Rahmawati, S. Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen. *J. Comput. Bisnis* 7, (2013).
14. Baharudin, R. Keefektifan Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Tadris* 1, 112–127 (2010).
15. Hariningsih, S. *Teknologi Informasi*. (Graha Ilmu, 2005).
16. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
17. I Ketut Sudarsana. PEMIKIRAN TOKOH PENDIDIKAN DALAM BUKU LIFELONG LEARNING: POLICIES, PRACTICES, AND PROGRAMS (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). *J. Penjaminan Mutu* 1, 1–14 (2016).
18. Awaluddin Tjalla. Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-hasil Studi Internasional. (2010).
19. Zamakhsari Dhofier. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (LP3S,KDT, 2001).
20. Ryandono, M. N. H. Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur Abad 20. *J. Muza'iq Hum.* 8, 189–204

- (2018).
21. Tim sekretariat ppnj. Profil PP Nurul Jadid. *PP Nurul Jadid* 1 <https://www.nuruljadid.net/> (2020).
 22. Tim sekretariat pp. Pesantren Zainul Hasan Genggong. *PZH Genggong* 1 https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren_Zainul_Hasan_Genggong (2020).
 23. Tim sekretariat pp. Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyyah Sukorejo Situbondo. *Sukorejo, P2S2* 1 <http://www.sukorejo.com/> (2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin Tjalla. *Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-basil Studi Internasional*. (Jakarta: Bina Ilmu, 2010).
- Baharudin, R. “Keefektifan Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.” *Tadris 1*, 112–127 (2010).
- Bertrand, A. L. *Sosiologi*. (Jakarta: Bina Ilmu, 1980).
- Hariningsih, S. *Teknologi Informasi*. (Jakarta: Graha Ilmu, 2005).
- I Ketut Sudarsana. “Pemikiran Tokoh Pendidikan dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, and Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia).” *J. Penjaminan Mutu 1*, 1–14 (2016).
- Ketut, S. I. “Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia.” *J. Penjaminan Mutu*. (2016).
- Kisbiyanto. *Manajemen Pendidikan (Pendekatan Teoritik dan Praktek)*. (Yogyakarta: Idea Press yogyakarta, 2011).
- Mahir Pradana. “Perencanaan Skema Sistem Informasi untuk Aktivitas Manajemen.” *J. Ilm. Ekon. dan Bisnis 4*, (2016).
- Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Rahmad, F. “Manajemen Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta),” in *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Rahmawati, S. “Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen.” *J. Comput. Bisnis 7*, (2013).
- Ryandono, M. N. H. “Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur Abad 20.” *J. Muzaiq Hum.* 8, 189–204 (2018).
- Sumiyati. “Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Depok I Depok Sleman Yogyakarta,” in *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga, 2018).
- Suti, M. “Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan.” *J. Apl. Manaj.* 3, (2011).

- Tim Sekretariat PP. Pesantren Zainul Hasan Genggong. "PZH Genggong 1" https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren_Zainul_Hasan_Genggong (2020).
- Tim Sekretariat PP. Pondok Pesantren Salafiyah. "Syafiiyyah Sukorejo Situbondo. Sukorejo, P2S2 1" <http://www.sukorejo.com/> (2020).
- Tim Sekretariat PPNJ. "Profil PP Nurul Jadid." <https://www.nuruljadid.net/> (2020).
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).
- Vindi, Agustiandra., Sabandi, A. "Persepsi Guru Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akademik Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 3 Padang." *J. Babana Manaj. Pendidikan*. Univ. Negeri Padang. 8, (2019).
- Yuli, K. "Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran." *J. Pendidik*. Penabur 14, (2010).
- Zamakhsari Dhofier. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: LP3S,KDT, 2001).